



Hubungan Kualitas Visual Lanskap dan Tingkat Pengalaman Pengunjung Obyek Wisata Alam Kalibiru, Kabupaten Kulon Progo (Relationship between Landscape Visual Quality and Level of Visitor Experience in Kalibiru Nature Tourism Object, Kulon Progo Regency)

Retno Nur Utami^{1*}, Kaharuddin², Mukhlison³, & Ferrieren Curassavica Arfenda⁴

¹Laboratorium Pengelolaan Pariwisata Alam, Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 55281

*Email: retno_nu@ugm.ac.id

HASIL PENELITIAN

DOI: 10.22146/jik.v15i2.1794

RIWAYAT NASKAH :

Diajukan (submitted): 2 November 2020

Diperbaiki (revised): 17 Mei 2021

Diterima (accepted): 4 Juni 2021

KEYWORD

landscape visual quality,
visitor experience,
Kalibiru Nature Tourism Object

KATA KUNCI

kualitas visual lanskap,
pengalaman pengunjung,
OWA Kalibiru

ABSTRACT

The number of visitors to Kalibiru Nature Tourism Object in Kulon Progo Regency during weekends has exceeded its effective carrying capacity. Distributing the visitors on weekdays could become one of the solutions to prevent ecological damage. This research aimed at better understanding the relationship between visual landscape quality and the level of visitors' experience in Kalibiru Nature Tourism Object, Kulon Progo Regency. Two independent surveys were conducted, one during the weekdays' dan another one during the weekends in which 100 respondents were randomly selected for each survey. This research employed descriptive analysis, t-test for independent samples, and simple linear regression. The results showed that there is no significant difference between the average score of landscape visual quality between weekdays (score 75.44) and weekends (score 78.01). Similarly, there is also no significant difference between the level of visitors' experience during weekdays (score 78.09) and weekends (80.34). The simple linear regression analysis indicated that the landscape visual quality has a positive influence on the level of visitors' experience in both categories.

INTISARI

Jumlah pengunjung Obyek Wisata Alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo pada hari libur akhir pekan telah melampaui daya dukung efektifnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan ekologis adalah dengan mendistribusikan kunjungan wisata pada hari lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian wisatawan terhadap keindahan pemandangan alam atau kualitas (visual) lanskap OWA Kalibiru pada hari libur akhir pekan dan hari biasa, pengalaman wisata alam yang diperolehnya, dan sejauh mana kualitas lanskap mempengaruhi tingkat pengalaman berwisata alam dari pengunjung. Kuesioner dibagikan kepada 100 responden pada hari biasa dan 100 responden pada hari libur akhir pekan yang terpilih secara random. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji t untuk sampel independen, dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kualitas lanskap pada kedua kategori hari kunjungan (skor 75,44 pada hari biasa dan skor 78,01 pada hari libur akhir pekan) dan tingkat pengalaman pengunjung (skor 78,09 pada hari biasa dan skor 80,34 pada hari libur akhir pekan). Hasil analisis regresi linier sederhana mengindikasikan bahwa kualitas lanskap berpengaruh positif terhadap tingkat pengalaman pengunjung, pada kedua kategori hari kunjungan.

Pendahuluan

Obyek Wisata Alam (OWA) Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo, hingga saat ini masih menjadi destinasi wisata alam favorit di wilayah Provinsi DIY. Hal ini tampak dari adanya tren kunjungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun (Arumsari 2017). Salah satu daya tarik utama OWA Kalibiru adalah kualitas lanskap yang unik dan merupakan salah satu dimensi model fenomena pariwisata yang fundamental. Kualitas lanskap pada setiap destinasi tertentu tidak dapat dirubah karakteristik fisiografi dan iklimnya (Goeldner & Ritchie 2012).

Kualitas visual lanskap merupakan suatu mutual produk dari fitur-fitur lanskap yang berbeda-beda, yang berhubungan dengan proses persepsual dan psikologis emosional dari pengamat. Cara lingkungan memberikan efek pada manusia yang dikonversikan ke dalam perilaku, diinterpretasikan dan dievaluasi sebagai “kualitas visual lanskap” yang terbentuk sebagai hasil dari proses persepsi visual. Kualitas visual lanskap dapat didefinisikan sebagai “kesempurnaan estetika relatif dari sebuah lanskap” dan dapat diukur melalui apresiasi dari pengamat (Polat 2015).

Ada dua pendekatan utama dalam menilai kualitas (visual) lanskap, yakni pendekatan *expert*, dan pendekatan persepsi (Herbst et al. 2009). Pendekatan pertama, fokus pada komposisi lanskap dan konfigurasi elemen-elemennya sebagai parameter desain formal; sedang pendekatan kedua menganalisis preferensi orang-orang yang melihat/memandang dan mengalami lanskap, bisa juga dengan menghadirkan foto-foto. Kedua pendekatan tersebut menerima premis bahwa kualitas (estetika) lanskap berasal dari interaksi antara fitur lanskap dan proses persepsi/penilaian dari pemandang manusia (Daniel 2001; Herbst et al. 2009).

Disamping itu, pengalaman perjalanan yang dicari oleh wisatawan ketika mengunjungi destinasi pariwisata juga merupakan bagian yang sangat penting dari model fenomena pariwisata (Goeldner & Ritchie 2012). Pengalaman pariwisata adalah “fenomena psikologis, yang didasarkan pada dan berasal dari wisatawan secara individual” (Larsen 2007). Karena itu, pengalaman yang *memorable* dikonstruksikan oleh pelaku perjalanan (wisatawan) pada penilaian individual mereka atas pengalaman subyektifnya (Kim 2010). Pengalaman yang *memorable* identik dengan *emotional image* yang mempengaruhi kepuasan. Kemenarikan obyek wisata, mempunyai dampak *multi-faceted*, yang sebagian diantaranya berpengaruh pada kepuasan dan loyalitas. Kepuasan mempunyai dampak yang signifikan pada loyalitas atau kunjungan ulang (Çoban 2012). Oleh karena itu, peran sentral dari perencanaan pariwisata adalah untuk memfasilitasi pengembangan dari suatu lingkungan (destinasi) yang meningkatkan kemungkinan bagi wisatawan untuk dapat menciptakan pengalaman-pengalaman pariwisata mereka sendiri (Tung & Ritchie 2011).

Peningkatan jumlah wisatawan pada sebuah obyek wisata alam, di satu sisi menguntungkan secara ekonomi, namun di sisi lain bisa menjadi ancaman secara ekologi. Pariwisata dapat meningkatkan perolehan devisa maupun lapangan kerja (Bagit et al. 2017). Pariwisata juga dapat membawa dampak sosial dan ekonomi serta pelestarian lingkungan, sumber daya, dan budaya. Namun pariwisata juga dapat menyebabkan ancaman secara ekologi, terutama karena jumlah pengunjung telah melampaui daya dukung efektif pada semua kategori hari kunjungan baik hari biasa, hari libur akhir pekan, hari libur *long-weekend*, dan hari libur nasional (Utami & Kusumandari 2017). Penyebab lainnya adalah lemahnya manajemen pengunjung yang dapat diindikasikan dengan adanya pengunjung yang secara

tidak sengaja atau sengaja merusak alam, seperti merusak tanaman atau pepohonan yang ada pada OWA Kalibiru (Putri 2018).

Terlampauinya daya dukung di kawasan wisata akan berpotensi memunculkan dampak fisik (ekologi), ekonomi, dan sosial secara signifikan, sehingga perlu adanya upaya pencegahan dampak sedini mungkin (Mathieson & Wall 1986). Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemerataan kunjungan pada semua hari sehingga jumlah pengunjung tidak menumpuk pada hari libur akhir pekan. Hasil wawancara dengan Suparjan (Ketua Pengelola Hutan Kemasyarakatan Kalibiru) pada bulan September 2019 menunjukkan bahwa rerata jumlah pengunjung pada akhir pekan selama periode penelitian adalah sekitar 300 orang per hari, sedang pada hari biasa berkisar separuhnya, atau sekitar 150 orang. Sementara itu, daya dukung efektif OWA Kalibiru menurut hasil penelitian Utami & Kusumandari (2017) adalah sebesar 168 orang/hari. Dengan demikian, masih memungkinkan bagi pengelola untuk mengupayakan pengurangan penumpukan kunjungan pada hari akhir pekan.

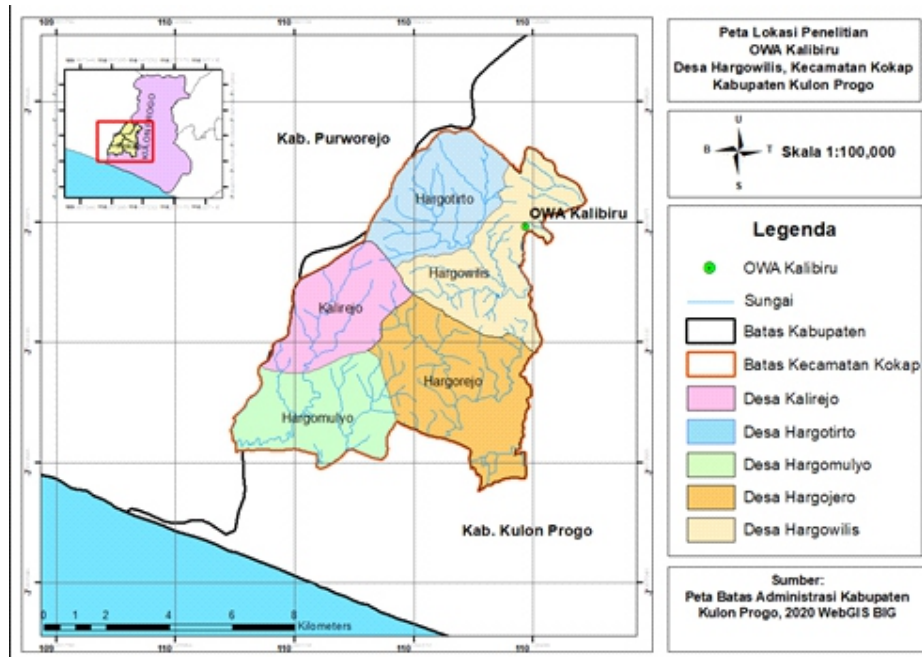
Untuk itu, OWA Kalibiru perlu menerapkan sistem manajemen pariwisata yang berkelanjutan dalam Kerangka Kerja Konseptual Pariwisata yang terdiri dari elemen dinamis, elemen statis, dan elemen konsekuensial yang saling berkaitan satu sama lain (Mathieson & Wall 1986). Elemen dinamis mencakup permintaan wisata atau aliran wisatawan ke destinasi. Elemen statis mencakup fase tinggal dari wisatawan, dengan segenap karakteristiknya; keberadaan destinasi wisata dengan segenap karakteristiknya; tekanan terhadap lingkungan destinasi; dan daya dukung destinasi wisata. Selanjutnya, elemen konsekuensial melingkupi dampak, sebagai hasil interaksi antara kedua elemen tersebut sebelumnya, dan pengendalian dampak yang didukung oleh

sejumlah sarana yang meliputi dana, manajemen strategis, pedoman informasi daya dukung, dan pengendalian keteknikan secara simultan.

Penelitian tentang kepuasan pengunjung di OWA Kalibiru yang telah dilakukan sebelumnya, adalah untuk melihat kepuasan pengunjung secara menyeluruh (Raharja 2017), sehingga tidak fokus pada nilai kepuasan yang muncul setelah pengunjung menikmati atraksi wisata alam (lanskap) yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan di OWA Kalibiru. Disamping itu, populasi pengunjung yang menjadi target penelitian tidak dipisahkan sesuai dengan kategori hari kunjungannya, yaitu apakah pada hari biasa, hari libur akhir pekan, atau hari libur lainnya. Padahal untuk kepentingan operasional pengelolaan OWA Kalibiru dan manajemen pengunjungnya, diperlukan informasi terkait aspek pengunjung pada berbagai kategori hari kunjungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang nyata antara penilaian wisatawan terhadap keindahan pemandangan alam atau kualitas (visual) lanskap OWA Kalibiru pada hari libur akhir pekan dan hari biasa, pengalaman wisata alam yang diperolehnya, dan sejauh mana kualitas lanskap mempengaruhi tingkat pengalaman berwisata alam dari pengunjung, guna membantu terwujudnya pembangunan OWA Kalibiru yang berkelanjutan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara nilai rata-rata pengalaman pengunjung pada hari libur akhir pekan dan nilai rata-rata pengalaman pengunjung pada hari biasa.
2. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara nilai rata-rata penilaian kualitas lanskap oleh pengunjung pada hari libur akhir pekan dan pada hari biasa.
3. Terdapat pengaruh positif nyata dari penilaian



Gambar 1. Peta lokasi penelitian OWA Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo
Figure 1. Map of research area Kalibiru Nature Tourism Object, Hargowilis Village, Kokap District, Kulon Progo Regency

pengunjung atas kualitas lanskap terhadap pengalaman pengunjung, baik pada hari biasa maupun pada hari libur akhir pekan.

Bahan dan Metode

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di OWA Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo (Gambar 1), dari bulan September sampai dengan Oktober 2019. Secara teritori kehutanan, OWA Kalibiru terletak pada kawasan hutan lindung di Petak 28 RPH Sermo, BDH Kulon Progo-Bantul, KPH Yogyakarta; yang dikelola oleh masyarakat setempat, melalui program Perhutanan Sosial dengan Skema Hutan Kemasyarakatan.

Bahan dan Alat

Bahan penelitian meliputi dokumen pengelolaan OWA Kalibiru, peta kawasan penelitian, pengunjung OWA Kalibiru pada periode bulan September sampai dengan Oktober 2019, dan lanskap OWA Kalibiru. Adapun alat yang digunakan meliputi alat tulis, *tally-sheet*, kuesioner, *stopwatch*, GPS, dan kamera.

Kuesioner yang merupakan alat pengumpul data responden, khususnya pada aspek persepsi dibuat dengan mengacu pada definisi kualitas lanskap yang dibuat oleh CMLI Tinkler (2016), dan dengan mengacu pada bunyi hipotesis.

Data Penelitian

Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data variabel kualitas lanskap dan data variabel tingkat pengalaman pengunjung. Kemudian, data sekunder penelitian meliputi data pengunjung selama 5 tahun terakhir, dokumen perencanaan dan pengelolaan OWA Kalibiru, peta OWA Kalibiru, dan laporan hasil-hasil penelitian yang gayut.

Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Adapun isian kuesioner terdiri dari informasi karakteristik sosial ekonomi dari responden, dan penilaian persepsi responden terhadap kualitas lanskap dan tingkat pengalaman berwisatanya di OWA Kalibiru. Informasi

karakteristik sosial ekonomi responden yang dibutuhkan meliputi informasi tentang nama, alamat domisili, jenis kelamin, umur, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, dan frekuensi kunjungan ke OWA Kalibiru dalam kurun waktu setahun terakhir. Sementara itu, butir-butir pernyataan kuesioner yang menyangkut persepsi pengunjung terhadap kualitas lanskap dibuat berdasarkan pada definisi kualitas lanskap oleh CMLI Tinkler (2016), yang sedikit dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kondisi lapangan penelitian (Tabel 1 Kolom 2). Kemudian, untuk pernyataan persepsi pengunjung terhadap tingkat pengalaman berwisata di OWA Kalibiru (Tabel 2), dibuat berdasarkan bunyi hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif nyata dari kualitas lanskap terhadap tingkat pengalaman pengunjung, baik pada hari libur maupun pada hari biasa. Untuk dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian, maka konsep kuesioner yang telah tersusun perlu diujicobakan terlebih dahulu hingga lolos uji validitas dan reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Menurut Silalahi (2015), reliabilitas atau keandalan pengukuran adalah sejauh mana ukuran menciptakan respon yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha (Silalahi 2015) yang diolah melalui pemanfaatan *Software* SPSS 16.0.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan/pernyataan dengan total

skor konstruk atau variabel menggunakan *Software* SPSS 16.0. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel ($\alpha = 0,05$ dua arah) untuk *degree of freedom* ($df = n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai r hitung, yaitu nilai yang terdapat pada kolom *Correlated Item - Total Correlation* (merupakan lanjutan dari output *Cronbach Alpha*) dengan hasil perhitungan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan/pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali 2001).

Uji Coba Kuesioner dan Hasilnya

Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan kualitas tinggi, diperlukan instrumen penelitian (kuesioner) yang baik. Dalam memperoleh instrumen penelitian yang baik tersebut, diperlukan suatu pengujian, yaitu uji reliabilitas dan validitas. Sehubungan dengan itu, diperlukan kegiatan uji coba kuesioner, sehingga dapat terkumpul data yang selanjutnya diolah guna memunculkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari konsep awal kuesionernya.

Pengujian dilakukan terhadap 7 butir pernyataan definisi kualitas lanskap seperti tampak pada Tabel 1 Kolom 2, yang diisi oleh pengunjung terpilih (responden) sesuai dengan penilaian (persepsi) masing-masing setelah mereka diminta mengamati hamparan lanskap di OWA Kalibiru secukupnya. Kuesioner yang diberikan kepada 30 dan 20 responden OWA Kalibiru, masing-masing mewakili populasi pengunjung pada hari libur akhir pekan dan pengunjung pada hari biasa. Kedua kelompok responden dipilih melalui teknik perandoman.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan uji validitas, dapat diketahui bahwa dari 7 butir pernyataan definisi kualitas lanskap yang diujikan sebagaimana tampak

Tabel 1. Pernyataan definisi kualitas lanskap dan 5 (lima) pilihan rentang skor penilaian
Table 1. Statements on landscape quality definition and 5 (five) options for assessment score range

No.	Definisi Kualitas Lanskap	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Moderat	Setuju	Sangat Setuju
		1---20 (3)	21---40 (4)	41---60 (5)	61---80 (6)	81---100 (7)
1.	Lanskap yang memunculkan kesan spektakuler dan membuatnya bernilai penting secara nasional maupun internasional.
2.	Lanskap menggambarkan area asli yang memiliki nilai estetika tinggi dengan kondisi elemen yang unik dan utuh.
3.	Lanskap merupakan representasi atau contoh dari area/tipe lanskap sangat baik.
4.	Lanskap mencerminkan adanya manajemen atau pemeliharaan tingkat tinggi, atau mencerminkan lingkungan yang alami/semi alami.
5.	Lanskap mencerminkan gabungan dari berbagai pemandangan yang indah, yang secara keseluruhan menghasilkan pemandangan indah yang luar biasa.
6.	Lanskap memiliki kekuatan <i>sense of place</i> atau rasa yang membuat pengunjung betah berlama-lama di tempat wisata yang tengah dikunjungi.
7.	Pada lanskap tidak terdapat fitur atau komponen penyusun lanskap yang tidak layak, yang dapat mengurangi keindahan.

Tabel 2. Penilaian tingkat pengalaman responden di OWA Kalibiru
Table 2. Respondents' level of experience assessment in Kalibiru Nature Tourism Object

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Moderat	Setuju	Sangat Setuju
	1 --- 20	21 --- 40	41 --- 60	61 --- 80	81 --- 100
Pengalaman beraktivitas rekreasi/wisata di OWA Kalibiru merupakan pengalaman yang mengesankan.

pada Tabel 1 Kolom 2, pernyataan butir 7 terbukti tidak valid, sehingga diputuskan untuk dihilangkan dari daftar pernyataan. Dengan demikian, pada kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data penelitian digunakan 6 butir pernyataan di Tabel 1 yang telah lolos uji, yakni butir pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 6.

Pengambilan Data

Target responden adalah wisatawan yang berkunjung ke OWA Kalibiru selama periode penelitian, yakni bulan September - Oktober 2019. Wisatawan atau pengunjung dibagi ke dalam 2 populasi, yakni wisatawan yang berkunjung pada hari biasa dan wisatawan yang berkunjung pada hari libur

akhir pekan. Selanjutnya, dari kedua populasi masing-masing dipilih sebanyak 100 responden melalui teknik perandoman. Ukuran sampel sebesar 100 responden pada kedua populasi dianggap cukup mewakili. Hal ini mengacu pada pendapat Hill (1996), bahwa kebanyakan jumlah sampel yang tepat untuk survei pengunjung atau pelanggan adalah berjumlah 100 orang. Kepada responden yang terpilih dengan mekanisme random tersebut selanjutnya diberikan kuesioner yang telah disiapkan untuk diisi, yang sebelumnya sudah dinyatakan lolos uji validitas dan reliabilitas.

Untuk pengambilan data responden melalui pengisian kuesioner tentang persepsi pengunjung terhadap kualitas lanskap (Tabel 1), responden dipandu oleh enumerator untuk melakukan pengisian sebagai berikut. Kepada responden terpilih diminta mengisi format Tabel 1 yang tersaji di dalam kuesioner penelitian, setelah yang bersangkutan mencermati pemandangan lanskap pada arah selatan, tenggara, dan barat daya dari Bukit Kalibiru, pada posisi mana responden tengah berada. Pemandangan lanskap dimaksud merupakan daya tarik utama dari obyek wisata alam Kalibiru, dimana pengunjung tertarik untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi/wisata alam, seperti berfoto, *flying-fox*, *outbond*, *high-rope*, dan *down-hill*. Pada pemandangan lanskap tersebut di dalamnya terdapat fitur-fitur Waduk Sermo dan pemandangan perbukitan yang menjadi latar belakangnya. Setelah selesai mencermati pemandangan lanskap, responden diminta mengisi skor tunggal di antara rentang yang sesuai dengan pilihannya, pada semua item definisi kualitas lanskap yang ada. Berikutnya, cara kerja pengukuran tingkat pengalaman pengunjung dilakukan dengan instrumen yang senada (Tabel 2), yaitu dengan mengisi skor pada kolom yang tersedia, setelah responden memperoleh pengalaman berwisata di OWA Kalibiru, yang mana

background pemandangan lanskap yang baru saja dinilai kualitas lanskapnya diyakini turut membentuk pengalamanyang diperoleh.

Pengukuran penilaian pengunjung terhadap kualitas lanskap dan pengalaman berwisata pengunjung sama-sama melibatkan skor yang berkisar 1 sampai 100, dengan dibagi menjadi 5 rentang skor, masing-masing dengan kisaran 1-20; 21-40; 41-60; 61-80; dan 81-100. Rentang skor 1-100 digunakan sebagai pengganti Skala Likert yang merupakan skala ordinal, agar data yang dikumpulkan dapat dianalisis statistik inferensial, khususnya untuk analisis regresi linier sederhana, yang mensyaratkan agar variabel bebas (kualitas lanskap) maupun variabel terikatnya (pengalaman pengunjung) sama-sama berbentuk data rasio atau interval, dan dengan membuat rentang skor 1-100, data yang terkumpul akan cenderung berbentuk data rasio atau interval.

Kembali pada rentang skor yang digunakan; pada instrumen pengumpulan data kualitas lanskap, 5 rentang yang ada diinterpretasikan sebagai sangat tidak setuju (1-20), tidak setuju (21-40), moderat (41-60), setuju (61-80), dan sangat setuju (81-100) ketika dihadapkan pada sejumlah item definisi kualitas lanskap, seperti tampak pada Tabel 1. Demikian juga mekanismenya, ketika instrumen pengumpulan data pengalaman pengunjung digunakan (Tabel 2).

Analisis Data

Pada analisis data secara deskriptif kuantitatif untuk variabel kualitas lanskap, rentang-rentang skor yang sama (Tabel 1), menjadi acuan bagi penentuan interpretasi hasil setelah penghitungan rata-rata nilai atau skor kualitas lanskap berdasarkan jumlah responden pada populasi yang sama selesai dilakukan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penghitungan rata-rata skor kualitas lanskap yang

diperoleh, dapat diperoleh skor rata-rata dan dapat dikelompokkan masuk rentang yang mana di antara 5 rentang yang tersedia. Akhirnya, berdasarkan kelompok rentang yang sesuai, hasil penghitungan dapat diinterpretasikan sebagai kualitas sangat buruk (1–20), kualitas buruk (21–40), kualitas sedang (41–60), kualitas baik (61–80), dan kualitas sangat baik (81–100).

Senada dengan itu, untuk analisis deskriptif kuantitatif data pengalaman pengunjung, rentang-rentang skor yang sama (Tabel 2), menjadi acuan bagi penentuan interpretasi hasil setelah penghitungan rata-rata nilai atau skor tingkat pengalaman pengunjung berdasarkan jumlah responden pada populasi yang sama selesai dilakukan. Hasil penghitungan dapat berkisar dari nilai yang terendah hingga yang tertinggi, yang berturut-turut diinterpretasikan sebagai sangat tidak mengesankan (1–20), tidak mengesankan (21–40), sedang (41–60), mengesankan (61–80), dan sangat mengesankan (81–100).

Disamping itu, juga digunakan metode analisis statistik melalui penerapan uji *independent t test*, untuk membandingkan antara tingkat pengalaman rata-rata pengunjung pada hari libur akhir pekan dan tingkat pengalaman rata-rata pengunjung pada hari biasa. Langkah yang sama dilakukan untuk menganalisis penilaian pengunjung terhadap kualitas lanskap.

Selain itu, juga digunakan metode analisis statistik melalui penerapan uji regresi linier sederhana, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif nyata dari penilaian pengunjung atas kualitas lanskap (Variabel X) terhadap tingkat pengalaman yang diperolehnya setelah menikmati lanskap yang bersangkutan (Variabel Y); masing-masing untuk populasi pengunjung hari libur akhir pekan dan populasi pengunjung hari biasa. Pengolahan dan penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS Versi 16.0*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Sosial Ekonomi Pengunjung Obyek Wisata Alam (OWA) Kalibiru

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum tampak tidak banyak perbedaan pada karakteristik pengunjung OWA Kalibiru pada hari biasa dan hari akhir pekan. Tabel 3 menunjukkan bahwa pengunjung pada hari biasa lebih didominasi oleh pengunjung domestik (85%), dan 15%-nya adalah pengunjung mancanegara, yang datang dari berbagai negara, antara lain berasal dari Cina, Inggris, Jerman, Belanda, Skotlandia, Singapura, Swedia, Thailand, AS, dan Malaysia. Pengunjung domestik didominasi oleh pengunjung dari luar wilayah Provinsi DIY (57% dari total pengunjung). Mayoritas pengunjung berumur 25-54 tahun (57%), berjenis kelamin laki-

Tabel 3. Karakteristik pengunjung dominan obyek Wisata Alam Kalibiru pada hari biasa

Table 3. Dominant visitors' characteristics of Kalibiru Nature Tourism Object during weekdays

No.	Karakteristik Sosial Ekonomi Pengunjung	Uraian	Persentase (%)
1.	Negara/Daerah Asal	Indonesia	85
		Luar Provinsi DIY	57
2.	Umur	25-54 tahun	57
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki	53
4.	Status Pernikahan	Belum Menikah	65
5.	Pendidikan Terakhir	SLTA	46
6.	Pendapatan per Bulan	Rp1.000.000–Rp2.500.000	18
		Rp2.500.001–Rp4.000.000	18
7.	Pekerjaan	Pegawai Swasta	47
8.	Frekuensi Kunjungan	1 kali dalam 1 tahun terakhir	89

Sumber: Olahan data primer (2019)

Source: Primary data analysis (2019)

Tabel 4. Karakteristik pengunjung dominan obyek Wisata Alam Kalibiru pada hari libur akhir pekan
Tabel 4. Dominant visitors' characteristics of Kalibiru Nature Tourism Object during weekends

No.	Karakteristik Sosial Ekonomi Pengunjung	Uraian	Persentase (%)
1.	Negara/Daerah Asal	Indonesia	93
		Luar Provinsi DIY	55
2.	Umur	25-54 tahun	47
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki	52
4.	Status Pernikahan	Belum Menikah	62
5.	Pendidikan Terakhir	SLTA	44
6.	Pendapatan per Bulan	Rp2.500.001-Rp4.000.000	19
7.	Pekerjaan	Pegawai Swasta	37
8.	Frekuensi Kunjungan	1 kali dalam 1 tahun terakhir	86

Sumber: Olahan data primer (2019)

Source: Primary data analysis (2019)

laki (53%), dan belum menikah (65%). Sebagian besar pengunjung berpendidikan terakhir SLTA (46%), pendapatan per bulan Rp1.000.000-Rp2.500.000 dan Rp2.500.001-Rp4.000.000 (masing-masing 18%), pegawai swasta (47%), dan baru berkunjung 1 kali dalam 1 tahun terakhir (89%).

Tabel 4 berisi karakteristik sosial ekonomi pengunjung mayoritas OWA Kalibiru pada hari libur akhir pekan. Pada tabel terlihat bahwa sebagian besar pengunjung pada hari libur akhir pekan merupakan pengunjung domestik (93%), sedangkan 7%-nya merupakan pengunjung mancanegara. Pengunjung mancanegara tersebut berasal dari Jerman, Belgia, dan Malaysia. Mayoritas pengunjung domestik berasal dari luar Provinsi DIY (55% dari total pengunjung), berumur 25-54 tahun (47%), berjenis kelamin laki-laki (52%), belum menikah (62%), dan berpendidikan SLTA (44%). Kemudian, dari tabel diketahui pula bahwa mayoritas pengunjung memiliki pendapatan per bulan Rp2.500.001-Rp 4.000.000 (19%), pekerjaan pegawai swasta (37%), dan baru berkunjung 1 kali dalam 1 tahun terakhir (86%).

Terdapat temuan yang menarik dari hasil penelitian, yaitu bahwa pada hari biasa ternyata pengunjung dari luar Provinsi DIY lebih mendominasi. Hal ini berlawanan dengan yang dinyatakan oleh Damanik and Weber (2006), bahwa wisatawan akan melakukan kunjungan pada obyek wisata terdekat terutama karena faktor jarak yang

tidak terlalu jauh, sehingga tidak memerlukan banyak waktu perjalanan. Dengan demikian, semakin jauh jarak tempuh semakin menurun keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Fenomena ini mengindikasikan bahwa daya tarik OWA Kalibiru membuat pengunjung yang berasal dari wilayah yang jauh tidak segan untuk meluangkan waktu berkunjung di hari kerja, serta barangkali juga karena mereka ingin menghindari situasi *crowded* di hari liburakhirpekan.

Pengunjung mancanegara yang berkunjung di hari biasa (15%) lebih banyak, hampir dua kali lipat, dari pengunjung mancanegara yang berkunjung di hari libur akhir pekan. Hal ini diduga karena pengunjung mancanegara lebih menyukai destinasi yang bersuasana sepi dibanding destinasi yang ramai, agar bisa lebih dekat dengan alam tanpa banyak gangguan kebisingan. Fenomena ini ditemukan di Bali, dimana desa wisata ramai mulai ditinggalkan, karena wisatawan asing cenderung lebih menyukai desa-desa wisata yang masih sepi wisatawan (Aditya 2020). Salah satu daya tarik yang ditawarkan desa-desa dimaksud adalah wisata alam yang ditawarkan di dalamnya. Sebagai contoh adalah fenomena yang terdapat di Desa Swing, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, yang di dalamnya menawarkan atraksi ayunan raksasa, spot foto menarik dengan latar pemandangan alam, dan Sungai Ayung, yang dapat dinikmati oleh pengunjung mancanegara secara langsung. Kondisi

ini pun tidak jauh berbeda dengan kondisi OWA Kalibiru yang terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Mayoritas pengunjung di hari libur akhir pekan dan di hari biasa, sama-sama baru berkunjung satu kali dalam kurun waktu setahun terakhir, masing-masing sebesar 89% dan 86% dari total pengunjung. Jika menilik tulisan Plog (2001) tentang psikografi wisatawan, maka bisa jadi pengunjung OWA Kalibiru memiliki tipe psikografi alosentris, yaitu tipe pengunjung yang cenderung tidak tertarik untuk melakukan kunjungan ulang pada destinasi yang sama, dan lebih menyukai destinasi-destinasi alami yang belum pernah dikunjunginya. Atau bisa jadi pengunjung hanya ingin memenuhi rasa kepenasarannya karena terkenal OWA Kalibiru, tetapi mengingat tempat yang jauh dan relatif tidak mudah diakses karena kecuraman medannya, maka pengunjung yang bersangkutan tidak tertarik untuk menjadi pelanggan. Kondisi ini tentu cukup mengkhawatirkan bagi keberlanjutan usaha pariwisata alam di OWA Kalibiru. Kekhawatiran ini diperkuat oleh Sudadi, Ketua Pengelola Obyek Wisata Alam Kalibiru pada bulan September 2019, yang menyatakan bahwa tren kunjungan telah mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2017. Oleh sebab itu, perlu dipikirkan bagaimana mencegah terjadinya penurunan kunjungan lebih lanjut.

Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara menggencarkan promosi atau pemasaran, khususnya pada pengunjung dari luar daerah dan mancanegara yang telah terbukti lebih tertarik untuk berkunjung pada hari biasa, dan

kepada pengunjung yang telah terbukti setia sebagai pengunjung ulangan meskipun persentasenya hanya berkisar 11%–14%. Terhadap pengunjung ulangan perlu dilakukan eksplorasi tentang faktor-faktor yang membuat mereka ingin berkunjung ulang termasuk harapan untuk perbaikan ke depan.

Rata-Rata Nilai Kualitas Lanskap Sekitar OWA Kalibiru pada Hari Biasa dan Hari Libur Akhir Pekan menurut Penilaian Pengunjung

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kualitas lanskap sekitar OWA Kalibiru pada hari biasa adalah sebesar 75,45; sedang pada hari akhir pekan adalah sebesar 78,01. Jika ditinjau dari klasifikasi rentang kualitas lanskap yang telah dibuat sebelumnya, maka kedua nilai rata-rata tersebut semuanya tergolong dalam kelas kualitas lanskap yang baik, meskipun secara deskriptif nilai rata-rata kualitas lanskap pada hari akhir pekan menunjukkan nilai yang lebih tinggi.

Hasil Uji t terhadap Nilai Rata-Rata Kualitas Lanskap pada Hari Biasa dan pada Hari Akhir Pekan

Berdasarkan hasil interpretasi terhadap hasil uji t (Tabel 5), dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kualitas lanskap menurut penilaian pengunjung pada hari biasa dan hari akhir pekan. Dengan hasil yang ditunjukkan melalui penelitian ini, salah satu dari hipotesis yang diajukan terbukti; yakni bahwa tidak ada perbedaan kualitas lanskap yang signifikan antara hari biasa dan hari libur akhir pekan. Hal ini

Tabel 5. Uji t untuk kualitas lanskap
Table 5. T-test for landscapae quality

Variabel yang Diuji	Nilai Rata-Rata pada Hari Biasa	Interpretasi atas Isi Kolom (2)	Nilai Rata-Rata pada Hari Akhir Pekan	Interpretasi Atas Isi Kolom (4)	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Interpretasi Hasil Uji t
(1) Kualitas Lanskap	(2) 75,46	(3) Baik	(4) 78,01	(4) Baik	(5) 1,84	(6) 1,98	(7) Tidak Ada Beda Nyata

Sumber: Olahan data primer (2019)
Source: Primary data analysis (2019)

menunjukkan bahwa menurut persepsi pengunjung kualitas lanskap yang terlihat relatif sama baiknya, baik pada hari biasa maupun pada hari libur akhir pekan. Ternyata hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian di Kebun Raya Cibodas yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan wisatawan tidak dipengaruhi oleh perubahan periode waktu yang berkaitan dengan perubahan jumlah wisatawan atau kepadatan wisatawan (Utari et al. 2014). Mengingat pada kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penilaian persepsi pengunjung, maka kedua hasil penelitian tersebut bisa dikatakan senada.

Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh rangsangan fisik tetapi juga oleh ransangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Setiadi 2003). Ditinjau dari hal ini, terlihat bahwa pengunjung pada hari biasa dan hari libur akhir pekan tidak memiliki perbedaan yang nyata dalam menilai atau mempersepsikan kualitas lanskap, sehingga dugaan bahwa hari libur yang lebih bising akan menurunkan nilai rata-rata kualitas lanskap tidak terbukti.

Rata-Rata Nilai Pengalaman Pengunjung OWA Kalibiru pada Hari Biasa dan Hari Libur Akhir Pekan

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengalaman pengunjung OWA Kalibiru pada hari biasa adalah sebesar 78,09; sedang nilai rata-rata pengalaman pengunjung pada hari libur akhir pekan adalah sebesar 80,34. Jika ditinjau dari klasifikasi rentang tingkat pengalaman pengunjung yang telah

dibuat sebelumnya, maka kedua nilai rata-rata tersebut semuanya tergolong dalam kelas pengalaman yang baik (pengalaman mengesankan), meskipun secara deskriptif nilai rata-rata pengalaman pengunjung pada hari akhir pekan menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil uji t dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat beda nyata antara nilai rata-rata pengalaman pengunjung OWA Kalibiru pada hari biasa dan hari akhir pekan (Tabel 6).

Pengaruh Kualitas Lanskap terhadap Tingkat Pengalaman Pengunjung di OWA Kalibiru pada Hari Biasa dan pada Hari Libur Akhir Pekan

Hasil analisis regresi pada Tabel 7 mengindikasikan bahwa kualitas lanskap berpengaruh positif signifikan (pada taraf $\alpha = 0,05$) terhadap pengalaman pengunjung di OWA Kalibiru baik pada hari biasa maupun pada hari libur akhir pekan.

Tabel 7 berisi model persamaan regresi dari variabel kualitas lanskap (X_1) dan variabel pengalaman pengunjung (Y_1) yakni $Y_1 = 28,99 + 0,65 X_1$; dengan nilai R sebesar 0,68 dan R^2 atau koefisien determinasi sebesar 45,90%, dan nilai Sig. sebesar 0,00 (yang berarti kurang dari 0,05). Dari model persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika nilai $X_1 = 0$, maka nilai $Y_1 = 28,99$. Dari persamaan regresi tersebut juga dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit nilai kualitas lanskap, maka akan meningkatkan sebesar 0,65 unit nilai pengalaman pengunjung. Nilai R sebesar 0,68 menunjukkan bahwa hubungan antara

Tabel 6. Uji t untuk pengalaman pengunjung
Table 6. T-test for visitors' experience

Variabel yang Diuji	Nilai Rata-Rata pada Hari Biasa	Interpretasi atas Isi Kolom (2)	Nilai Rata-Rata pada Hari Akhir Pekan	Interpretasi Atas Isi Kolom (4)	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Interpretasi Hasil Uji t
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengalaman Pengunjung	78,09	Mengesankan	80,34	Mengesankan	1,53	1,97	Tidak Ada Beda Nyata

Sumber: Olahan data primer (2019)
Source: Primary data analysis (2019)

Tabel 7. Analisis regresi dari dua kategori hari pengamatan di OWA Kalibiru**Table 7.** Regression analysis for two categories of observations in Kalibiru Nature Tourism Object

No.	Kategori Hari Penelitian	Model regresi yang dihasilkan	Nilai R	Nilai R ²	Nilai Sig.
1.	Hari Biasa	$Y_1 = 28,99 + 0,65 X_1$	0,68	45,9%	0,000
2.	Hari Libur	$Y_2 = 21,61 + 0,75 X_2$	0,66	43%	0,002

Sumber: Olahan data primer (2019)

Source: Primary data analysis (2019)

Variabel Y dan Variabel X cukup kuat. Koefisien determinasi sebesar 45,90%, menunjukkan bahwa 45,90%, variasi yang ada pada Variabel Y dapat dijelaskan oleh Variabel X, sedangkan 54,10% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain di luar Variabel X. Nilai Sig. sebesar 0,00 (<0,05) menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana bersifat signifikan, dalam arti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel kualitas lanskap terhadap variabel pengalaman pengunjung di hari biasa dapat diterima. Selanjutnya interpretasi yang sama juga diberikan pada model persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil pengamatan pada hari libur (Tabel 7), hanya angka-angka yang dihasilkan saja yang membedakan.

Model regresi menunjukkan bahwa kontribusi variabel kualitas lanskap tidak tinggi (kurang dari 50%: 43% di hari libur dan 45,90% di hari biasa) dalam membentuk pengalaman berwisata pengunjung di OWA Kalibiru di kedua kategori hari kunjungan. Namun demikian, kontribusi variabel kualitas lanskap dalam membentuk pengalaman berwisata pengunjung relatif besar jika dibandingkan dengan atribut-atribut lain yang digunakan para peneliti sebelumnya untuk mengukur persepsi atau kepuasan pengunjung atas produk/pelayanan wisata alam di suatu destinasi. Sebagai contoh, pada pengukuran kepuasan pengunjung OWA Kalibiru terhadap produk/pelayanan wisata alam yang ada, kualitas lanskap diukur melalui dua atribut; yakni atribut keindahan tempat wisata dan keaslian alam kawasan wisata, dari total 21 atribut yang digunakan pada

penelitian (Raharja 2017). Demikian pula dalam pengukuran persepsi pengunjung terhadap pelayanan wisata alam di Danau Kenyir Malaysia, kualitas lanskap diukur melalui dua atribut; yakni atribut atraksi visual dan atraksi alam yang menarik serta atribut perubahan minimal terhadap bentuk lahan dan vegetasi yang ada, dari total 27 atribut yang digunakan (Yusof & Rahman 2011).

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengelolaan OWA Kalibiru dan Lanskap Sekitarnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas lanskap di sekitar Bukit Kalibiru berperan hampir 50% dalam membentuk pengalaman wisata alam pengunjung. Ironisnya, lanskap dimaksud justru berada di luar kawasan OWA Kalibiru, sehingga OWA Kalibiru hanyalah merupakan tempat pengamatan lanskap pada jarak sejauh mata memandang dengan posisi pengamat superior (berada pada posisi lebih atas dibanding obyek pemandangan) (USDA 1995). Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan OWA Kalibiru akan sangat bergantung pada kondisi lanskap di sekitarnya. Demikian pula sebaliknya, pengamat atau pengunjung beserta pengelola obyek wisata di sekitar OWA Kalibiru juga sangat bergantung pada kondisi lanskap Bukit Kalibiru. Dengan demikian, sangatlah penting untuk menjaga dengan baik lanskap OWA Kalibiru dan sekitarnya untuk pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di wilayah yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama, kolaborasi, dan koordinasi antar sektor dan antar wilayah yang terkait dengan

keberlangsungan ekonomi dan ekologi dari OWA Kalibiru dan sekitarnya di masayangkan datang.

Pengelola OWA Kalibiru perlu menjaga daya dukung efektif melalui distribusi kunjungan pada hari-hari kerja sehingga pengunjung tidak menumpuk di hari libur akhir pekan. Selain itu, pengelola perlu membangun komunikasi yang baik dengan para pihak yang terlibat dalam upaya konservasi lanskap sehingga pemandangan lanskap OWA Kalibiru yang indah dapat terus terjaga.

Kesimpulan

OWA Kalibiru masih menjadi destinasi wisata alam populer di Kabupten Kulon Progo, sehingga perlu dijaga keberlanjutannya, baik secara ekologis maupun ekonomis. Dilatarbelakangi oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa daya dukung efektif OWA Kalibiru telah terlampaui pada semua kategori kunjungan, baik pada hari biasa maupun pada berbagai kategori hari libur, dan telah terindikasi pula adanya gangguan terhadap alam (pepohonan) akibat perilaku pengunjung, maka penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola untuk segera melakukan tindakan pencegahan terhadap ancaman kerusakan ekologis akibat dari perilaku pengunjung yang kurang terkontrol dikarenakan tingkat kunjungan yang melampaui daya dukung. Salah satu tindakan pencegahan yang diharapkan bisa segera diterapkan adalah adanya upaya pemerataan hari kunjungan pada hari-hari biasa, yang tingkat kunjungannya lebih rendah dibanding pada hari-hari libur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi pengunjung pada hari biasa dan hari libur akhir pekan tidak memiliki perbedaan yang nyata dalam menilai kualitas lanskap di sekitar OWA Kalibiru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedua populasi pengunjung tidak memiliki perbedaan yang nyata

dalam perolehan tingkat pengalaman wisatanya, yaitu bahwa kedua populasi sama-sama memperoleh pengalaman wisata yang mengesankan. Selanjutnya, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa persepsi pengunjung terhadap kualitas lanskap berpengaruh positif terhadap tingkat pengalaman wisata yang diperoleh pengunjung pada dua kategori hari kunjungan tersebut. Ketiga hasil penelitian tersebut sekaligus membuktikan tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan oleh pengelola OWA Kalibiru sebagai dasar pertimbangan ilmiah dalam merumuskan kebijakan terkait dengan upaya untuk mendistribusikan jumlah pengunjung pada hari-hari biasa; termasuk untuk mengatur agar jumlah pengunjung pada kedua kategori hari kunjungan sama-sama tidak melebihi daya dukung efektif dari OWA Kalibiru. Hal ini mengingat kualitas lanskap dan pengalaman wisata yang diperoleh pengunjung pada hari-hari biasa terbukti tidak berbeda nyata dengan jika kunjungan dilakukan pada hari-hari libur akhir pekan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul tulisan ini, melalui bantuan Dana DPP Tahun Anggaran 2019 untuk Skema Penelitian Berbasis Laboratorium di lingkup Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada.

Daftar Pustaka

- Aditya, Nicholas R. 2020. Lima desa wisata Bali yang jadi favorit turis asing. <https://travel.kompas.com/read/2020/09/01/091000027/5-desa-wisata-bali-yang-jadi-favorit-turis-asing?page=all> Diakses 25 Maret 2021.
- Arumsari K. 2017. Daya dukung obyek wisata alam Kalibiru, Kabupaten Kulon Progo. Skripsi (Tidak

- dipublikasikan). Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Bagit R, Sambiran S, Kairupan J. 2017. Evaluasi program kerja dalam pengembangan pariwisata Pantai Pasir Putih Maelang. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- CMLI Tinkler, C. 2016. Tables of criteria and matrices for landscape assessment (LSCA & LVIA). Environmental, Landscape and Colour Consultancy. Worcestershire. UK. <http://wellingtonheathpc.org/wp.content/uploads/2016/11/APPENDIX-C-Assessment-Criteria.pdf>. Diakses 10 Maret 2021.
- Çoban S. 2012. The effects of the image of destination on tourist satisfaction and loyalty: The case of Cappadocia. *European Journal of Social Science*, 29(2).
- Damanik J, Weber H. 2006. Perencanaan ekowisata dari teori ke aplikasi. PUSPARUGM, Yogyakarta.
- Daniel TC. 2001. Whither scenic beauty? Visual landscape quality assessment in the 21st century. *Landscape and Urban Planning* 54. [https://doi.org/10.1016/S0169-2046\(01\)00141-4](https://doi.org/10.1016/S0169-2046(01)00141-4).
- Ghozali I. 2001. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goeldner CR, Ritchie JRB. 2012. *Tourism: Principles, practices, philosophies*. (12th Ed.) John Willey & Sons, New Jersey.
- Herbst H, Förster M, Kleinschmit B. 2009. Contribution of landscape metrics to the assessment of scenic quality – the example of the landscape structure plan Havelland/Germany. *Landscape Online* 10: 1-17. DOI: 10.3097/LO 200910.
- Hill N. 1996. *Handbook of customer satisfaction measurement*. Gower Publishing Limited, England.
- Kim JH. 2010. Determining the factors affecting the memorable nature of travel experiences. *Journal of Travel & Tourism Marketing* 27(8):780–796.
- Larsen S. 2007. Aspects of a psychology of the tourist experience. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism* 7(1):7–18.
- Mathieson A, Wall G. 1986. *Tourism: economics, physical and social impacts*. Prentice Hall, New Jersey.
- Plog S. 2001. Why destination areas rise and fall in popularity: An update of a cornell quarterly classic. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly* 42(3):13–24.
- Polat A. 2015. Visual quality assessment in landscape architecture. 19th International Academic Conference. Florence, Italy.
- Putri V. 2018. Pengelolaan hutan Kalibiru dalam rangka pelestarian hutan dan peningkatan ekonomi lokal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Raharja I. 2017. Kepuasan pengunjung di obyek wisata alam Kalibiru, Kabupaten Kulon Progo. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Setiadi N. 2003. *Perilaku konsumen*. Edisi 1. PT Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- Silalahi U. 2015. *Metode penelitian sosial kuantitatif*. Refika Aditama, Bandung.
- Tung, Ritchie. 2011. Exploring the essence of memorable tourism experiences. *Annals of Tourism Research* 38(4):1367-1386.
- USDA (United State Forest Service Department of Agriculture). 1995. *Landscape aesthetics: A handbook for scenery management*. Handbook Number 701. United States Department of Agriculture. Forest Service.
- Utami RN, Kusumandari A. 2017. Analisis daya dukung kawasan wisata alam pada dua destinasi wisata alam di Provinsi DIY. Laporan Akhir Penelitian DPP, Fakultas Kehutanan Universitas, Gadjah Mada.
- Utari W, Avenzora D, Sunarminto R, Tutut. 2014. Daya dukung ekologis dan psikologis ekowisata di Kebun Raya Cibodas. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/73030>.
- Yusof N, Rahman F. 2011. Tourists' perceptions of service quality in a lake based tourism area. *International Conference on Business and Economics Research*. IPEDR Vol. 16 (2011). IACSIT Press, Singapore.